Asuhan Keperawatan Pada Lelaki Dewasa Dengan Diagnosa *Tuberculosis Paru*

Shanti Dafris

Akper Kesdam 1/BB Padang Indonesia

e-mail: shantidafris0688@gmail.com

Abstrak

Tuberculosis Paru adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*, yakni kuman aerob yang dapat hidup terutama di paru atau diberbagai organ tubuh yang lainnya yang mempunyai tekanan parsial oksigen yang tinggi. Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa penyakit *tuberculosis paru* (TB) saat ini telah menjadi ancaman global, hampir sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi TB. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengkajian. Hasil pengkajian di dapatkan biasanya nafasnya sesak, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, berkeringat dingin pada malam hari disertai demam, keadaan umum klien lemah dan, RR : 28 x/menit, S : 38°C. Diagnosa yang muncul yaitu diagnosa Ketidakefektifan bersihan jalan nafas b/d pembentukan sputum berlebihan. Kesimpulan penelitian ini adalah dimana setelah dilakukan Asuhan Keperawatan, diagnosa dapat teratasi. Harapan kedepannya untuk dapat memaksimalkan tindakan keperawatan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal pada pasien dengan *tuberculosis paru*.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Laki-laki dewasa, diagnosa keperawatan, *Tuberculosis Paru*

Abstract

Pulmonary Tuberculosis is a disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, which is an aerobic germ that can live mainly in the lungs or in various other organs of the body that have high partial oxygen pressure. The world health organization states that pulmonary tuberculosis (TB) is currently a global threat, nearly one third of the world's population has been infected with TB. This type of research is qualitative research, data collection is done using the assessment method. The results of the assessment are usually shortness of breath, cough with phlegm for more than 2 weeks, cold sweats at night with fever, the general condition of the client is weak and, RR: 28 x / minute, S: 38oC. Diagnosis that appears diagnosis Ineffective airway clearance due to excessive sputum orders. The conclusion of this study is that after nursing care, the diagnosis can be resolved. The hope in the future is to be able to maximize nursing action so that it can provide nursing care so that it can provide optimal nursing care to patients with pulmonary tuberculosis.

Keywords: Nursing care, adult male, nursing diagnosis, pulmonary tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) Paru adalah penyakit infeksius yang terutama menyerang parenkim paru, dimana penyakit ini merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh basil *microbakterium tuberkulosis* yang merupakan salah satu penyakit saluran pernapasan bagian bawah yang sebagian besar basil *tuberkulosis* masuk kedalam jaringan paru melalui airborne infection dan selanjutnya mengalami proses yang dikenal sebagai focus primer dari ghon.¹

Negara-negara berkembang dengan *tuberkulosis* disebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah, sangat erat dengan keadaan rumah, kepadatan hunian, lingkungan perumahan, dan sanitasi tempat kerja yang buruk dapat memudahkan penularan antar manusia. Sedangkan penyebab berikutnya adalah status gizi keadaan malnutrisi atau kekurangan kalori, protein, vitamin, zat besi, akan mempengaruhi daya tahan tubuh seseorang sehingga rentan terhadap penyakit. Penyakit *tuberkulosis* paru sangat rentan ditemukan pada usia muda atau usia produktif berkisar umur 15-50 tahun, dan lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.²

Menurut data *World Health Organisation*, sepertiga populasi dunia yaitu sekitar dua milyar penduduk

terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis*. Lebih dari 8 juta populasi terkena TB aktif setiap tahunnya dan sekitar 2 juta meninggal. Lebih dari 90% kasus TB menyebabkan kematian. Pada tahun 2014, jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika yaitu sebesar (37%), diwilayah Asia Tenggara sebesar (28%), dan wilayah Mediterania Timur sebesar (17%).³

Berdasarkan penelitian Fitria dkk Tahun 2019, bahwa *Tuberculosis Paru* merupakan penyakit menular yang di sebabkan oleh *Mycrobacterium Tuberculosis* yang menyerang organ paru paru dan menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat di dunia⁴.

Jauh dari penelitian sebelumnya yang menguatkan hasil penelitian, Manalu (2017) menghasilkan penelitian bahwa *Tuberculosis* masih merupakan salah satu penyakit yang menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat⁵.

Dikuatkan oleh penelitian sebelumnya, Nugroho (2011) menghasilkan penelitian bahwa seorang penderita *Tuberculosis Paru* harus memiliki seorang yang dapat memantau minum obat (PMO) penderita guna untuk menjaga keberhasilan terapi obat penderita. Penghentian pengobatan sebelum waktunya merupakan faktor terbesar dalam kegagalan pengobatan penderita *Tuberculosis Paru*⁶.

Tingginya kasus *Tuberculosis Paru* menunjukan pentingnya mengetahui faktor yang menjadi penyebab infeksi adalah Lingkungan kerja atau lingkungan rumah yang tidak sehat,

Konsumsi makanan yang tidak sehat, kurang aktivitas olahraga, kebiasaan merokok dan juga tidak memahami cara penularan infeksi. Faktor tersebut akan menyebabkan berkembangnya *Mycrobakterium Tuberculosis*. Jika faktor tersebut tidak dapat dicegah, maka akan menyebabkan tingginya angka penderita *Tuberculosis Paru* dan juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi penyakit lain yang dapat mengancam nyawa. *Tuberculosis* yang awalnya menyerang paru paru, dapat menyebar bagian tubuh lain, dan juga dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti, nyeri tulang belakang, kerusakan sendi, infeksi meningitis, masalah hati atau ginjal, dan juga gangguan jantung

Pada klien *Tuberculosis Paru* sering kesulitan dalam mempertahankan oksigenisasi. Paru paru merupakan organ tubuh yang penting bagi manusia dalam pertukaran oksigen dalam darah, apabila Paru paru mengalami masalah maka hal tersebut akan berpengaruh dalam proses pernapasan, sehingga klien akan mengalami kesulitan dalam bernapas dan mengancam nyawa jika tidak ditangani⁷.

Peran perawat sangat dibutuhkan sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam membantu proses penyembuhan dan pengobatan, membantu dalam pemberian obat, dan tindakan keperawatan lainnya,

seperti, mengajarkan klien teknik batuk yang benar atau efektif, mengatasi gangguan pertukaran gas klien dengan cara memposisikan klien senyaman mungkin untuk memaksimalkan ventilasi, dan juga kolaborasi dalam pemberian terapi oksigen, mengatasi bersihan jalan nafas klien dengan cara kolaborasi pemberian nebulizer dan kolaborasi pemasangan alat ventilator dan juga memberikan penkes kepada keluarga terkait terapi pengobatan klien seperti patuh dalam minum obat⁸.

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan Penatalaksanaan Asuhan Keperawatan pada lelaki dewasa dengan *Tuberculosis Paru*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sampel didalam penelitian diambil hanya satu orang yang akan dilakukan pengkajian terkait TB paru.

HASIL PENGKAJIAN

a) Identitas Klien

Tabel 4.1

Pengkajian Identitas Klien

Identitas Klien	Klien
Nama	Tn. B
Umur	56 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMA
Agama	Islam
Suku bangsa	Minang
Alamat	Jl. Ganting No 13
Status perkawinan	Menikah
Diagnosa medic	<i>Tuberculosis Paru</i>
Keluhan utama	Biasanya mengeluh saat bekerja berat dada. Biasanya sesak nafas dan batuk-batuk berdahak lebih dari 2 minggu dan juga demam 38 C, Serta keringat dingin pada malam hari.
Sumber informasi	Tn. B dan Istri
Keluarga terdekat yang dapat dihubungi	Istri
Pendidikan	SMA
Pekerjaan	Ibu rumah tangga

B. Riwayat Kesehatan

Tabel 4.2
Riwayat Kesehatan

Riwayat Kesehatan	Klien
Keluhan Utama	Biasanya mengalami saat bekerja berat dada Tn. B sesak nafas dan batuk-batuk berdahak lebih dari 2 minggu dan juga demam 38°C, Serta kedinginan pada malam hari.
Riwayat Kesehatan Sekarang	Biasanya keluhan Klien nafas sesak, Batuk berdahak tapi dahak susah dikeluarkan, dan juga demam, serta kedinginan pada malam hari, terpasang infus RL 20 tpm, dan terpasang binasal kanul 4L/m. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil : TD : 150/90 mmHg N : 105x/menit RR : 28x/menit S : 38°C
Riwayat Kesehatan Dahulu	Pada riwayat kesehatan dahulu biasanya klien pernah mengalami penyakit <i>Tuberculosis Paru</i> beberapa tahun yang lalu. Namun Tn. B pengobatannya terputus. Biasanya memiliki kebiasaan merokok yang berat dan sering minum minuman alkohol.
Riwayat Keluarga	Biasanya keluarga klien dulu pernah mengalami penyakit yang sama.

Pemeriksaan Fisik

Keadaan umum: Composmentis Kooperatif,
GCS 15

Tanda-tanda vital

Tekanan Darah : 150/90 mmHg
Suhu : 38°C
Nadi : 105 x/menit
Pernapasan : 28 x/menit

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan tentang Penatalaksanaan Asuhan keperawatan pada lelaki dewasa dengan diagnosa *Tuberculosis Paru* pada bulan Juli, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- Hasil pengkajian di dapatkan biasanya nafasnya sesak, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, berkeringat dingin pada malam hari disertai demam, keadaan umum klien lemah dan, RR : 28 x/menit, S : 38°C.
- Diagnosa yang muncul yaitu diagnosa Ketidakefektifan bersihan jalan nafas b/d pembentukan sputum berlebihan
- Intervensi keperawatan
Intervensi yang direncanakan dalam teori hanya beberapa yang diintervensikan tergantung pada masalah keperawatan yang ditemukan dan kondisi itu sendiri :
  - Identifikasi adanya suara nafas tambahan
  - Ajarkan batuk efektif
  - Atur posisi klien semifowler kecuali ada kontraindikasi
  - Anjurkan sering minum air hangat 8-9 gelas/hari
  - Kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi oksigen
  - Pemberian terapi nebulizer
  - Melakukan tindakan suction
  - Kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi antibiotik/ obat-obatan
  - Evaluasi TTV, Suara nafas dan saturasi oksigen.
- Implementasi
Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah peneliti susun. Semua perencanaan diimplementasikan oleh peneliti, Implementasi yang peneliti lakukan yaitu memonitor TTV, mengidentifikasi adanya

suara tambahan, mengajarkan teknik batuk efektif (menutup dengan lengan dalam pada saat batuk), mengaatur posisi klien dengan posis semi fowler, menganjurkan klien untuk sering minum air hangat 8-9 gelas/hari, kolaborasi dalam pemberian oksigen (jika di perlukan), kolaborasi dalam pemberian suction, pemberian terapi Nebulizer ventolin 2,5 ml/8jam dan kolaborasi dengan dokter dalam pemberian antibiotik (Isoniazid (INH) 300mg 1x1/oral, Rifampisin 1x450mg/oral, Pirazinamid 1x750mg/oral, etambutol 1x500mg/oral), dan mengevaluasi TTV dan suara nafas klien

5. Evaluasi

Hasil evaluasi dilakukan pada bulan juli dalam bentuk SOAP implementasi yang dilakukan masalah teratasi

SARAN

Penelitian ini hanya meneliti satu variabel saja dan dengan responden yang relatif sedikit, sehingga hanya menggambarkan hasil penelitian yang sederhana, untuk itu, agar penelitian lanjutan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan dengan cakupan wilayah kerja yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu. 2010. *Tuberkulosis Paru*. Jakarta : Gramedia
- Nasution, Minda Ihsania, Pengkajian Dalam Proses Keperawatan Sebagai Dasar Tindakan Perawatan Pasien. 2017
- Notoadmojo, soekidjo. 2018. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : PT Rineka cipta
- Nurarif, Amin Huda. 2015. *Aplikasi Nanda Nic-Noc; Asuhan Keperawatan Jilid 1*. Palembang: Mediacion.
- Puspasari, fina aryu. 2019. *Asuhan keperawatan dengan gangguan sistem pernapasan*. Pustaka baru pres
- Pong, Oktavianus. Asuhan Keperawatan Tn. L.K Dengan Tuberculosis Paru Diruangan Tulip RSUD.PROF.Dr,W.Z. Johandes Kupang.2019
- Sabatini, Ike Putri Mei Lia, Asuhan Keperawatan Pada Klien Tuberculosis Paru Di Ruang Melati RSUD Bangil Pasuruan. 2017
- Santos, Maria Filomena A A.Dos, Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.M Dengan Tuberculosis Paru Diruang ICCU RSUD PROF.DR.W.Z. Johannes Kupang, 2019